

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN TINGKAT INFLASI  
SEBAGAI VARIABLE MODERASI PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2012-2016)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
SUCI RAMADINA  
NPM : 148330028**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN TINGKAT INFLASI  
SEBAGAI VARIABLE MODERASI PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2012-2016)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area**

**OLEH  
SUCI RAMADINA  
NPM : 148330028**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Dengan Tingkat Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Nama : Suci Ramadina  
NPM : 14.833.0028  
Fakultas : Ekonomi



Tanggal Lulus : 04 Oktober 2018

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramadina  
NPM : 14.833.0028  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Dengan Tingkat Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 04 Oktober 2018  
Yang menyatakan

( Suci Ramadina )

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 09 Januari 1997 dari ayah Muhammad Nur dan ibu Yulinar. Penulis merupakan putri 3 dari 4 bersaudara.

Tahun 2014 Penulis lulus dari SMK Swasta Medan Area dan pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”** dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Medan Area Khususnya Program Studi Akuntansi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan hati melalui lembaran halaman ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta Ayah Muhammad Nur dan Mamak Yulinar. Yang telah membesarkan, mendidik, merawat, dan tiada pernah berhenti memberikan semangat dan pengorbanan setulus hati dengan diiringi doa. Kakak-kakakku tersayang Nurul Yuliawani dan Dara Silvia dan adikku Ai Dilla Syahfitri juga adik kecilku Alike Nayla Putri kalian penghibur dikala penatku melanda.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE,Ak, M.Si,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi Sekretaris pada seminar proposal dan Dosen Pembimbing pada Seminar hasil peneliti serta membimbing dan memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Ir. Tohap Parulian S, M.Si, selaku ketua sidang peneliti yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. CV MANHAJI tempat saya bekerja yang isinya semua sudah seperti keluarga sendiri. Om Johan Iskandar S.Si dan Bu Sri Pujiati terima kasih atas dukungan, kebaikan dan nasehat yang akan selalu peneliti ingat sebagai motivasi hidup.

9. Juga kepada Girls Of CV. Manhaji kak Putri Adelina S.Psi dan kak Henny Windiani kalian yang terbaik, bg Kiki, bg Yazid, dan Abdi terima kasih atas semua bantuan kalian.
10. Yang terhebat teman-teman stambuk 14 akuntansi malam. Kak Asri, Kak Astari, Sandra, Kak Henny, Kak Resha, Linda, Nurmaini, Kak Kristina, Kak Santi, Iman, Om Cahyo, Tondi, Fauzan, Apit, Bg Nanda, Kak Fatimah terima kasih untuk 4 tahun yang telah dilewati bersama-sama dan telah menjadi teman terhebat peneliti dan tetap memberikan dukungan kepada peneliti hingga sekarang untuk menyelesaikan kuliah.
11. Kepada seluruh teman-teman pejuang skripsi yang bimbingan selalu sama-sama Suci Ayu Khadijah, Dhila, Rahmi, Yulia, Winda, Mery, Yunita, Mitra dan yang lainnya yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu terima kasih telah saling membantu bertukar informasi selama pengerjaan skripsi.
12. Seluruh Staff tata usaha Universitas Medan Area dan Fakultas Ekonomi Khususnya Program Studi Akuntansi yang telah membantu dalam penyiapan dan penyusunan berkas selama ini.
13. Sahabatku Arika Mentari dan Fitri Asrianti terimakasih atas dukungan dan semangatnya kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu, peneliti ucapan terimakasih.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk

menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Ekonomi khususnya Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Medan, 04 Oktober 2018

Peneliti

Suci Ramadina



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	6
2.1.1 <i>Return Saham</i> .....	6
2.1.2 Rasio Keuangan .....	7
2.1.3 Rasio Profitabilitas .....	9
2.1.4 Rasio Solvabilitas .....	13
2.1.5 Tingkat Inflasi .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Konseptual .....	24
2.4 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis, Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	26
3.2 Populasi dan Sampel .....	27

3.3 Defenisi Operasional variabel .....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Gambaran Umum Bursa efek Indonesia .....	39
4.1.2 Depskripsi Hasil penelitian .....	39
4.2 Pembahasan .....	42
4.2.1 Uji Asumsi klasik .....	42
4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda .....	48
4.2.3 Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Rencana dan waktu penelitian .....	27
Tabel 3.2 Sampel penelitian .....	29
Tabel 4.1 Data Yang Disajikan Peneliti .....	40
Tabel 4.2 Kolmogrov – Smirnov .....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Linear Berganda .....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji R dan R <sub>2</sub> .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji- t) .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji-F) .....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Moderasi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i> .....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45



## Abstrak

*Return Saham* adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan pada perusahaan dalam bentuk pembagian dividen. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan yang dilihat dari modal saham, tingkat penjualan dan kekayaan (asset) yang dimiliki. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus yang mengakibatkan harga barang-barang lain serta merta menjadi naik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun simultan dengan Tingkat Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Sampel sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman dengan kriteria melaporkan laporan keuangannya 5 tahun berturut-turut. Data perusahaan tersebut harus lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, dan uji Hipotesis (Uji  $R^2$ , Uji-t, Uji-F). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial Rasio Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $(0.082 < 2,01174)$ , Rasio Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $(0.089 < 2,01174)$ . Secara Simultan Rasio Profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*  $F_{hitung} 2,021 < F_{tabel} 2,79$ . Tingkat Inflasi tidak dapat memoderasi Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham*. Tingkat Inflasi tidak dapat memoderasi Rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham*.

**Kata kunci :** *Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Return Saham, Tingkat Inflasi*

## ABSTRACT

*Stock Return is the rate of return received by shareholders for investments made in the company in the form of dividends. Profitability ratios are the company's ability to produce what is seen from share capital, the level of sales and assets (assets) owned. The solvency ratio is the company's ability to pay off long-term and short-term liabilities in financing company assets. The rate of inflation is the tendency of increasing prices of goods in general and continuously resulting in the price of other goods immediately rising. This study aims to determine the effect of Profitability and Solvability Ratios on Stock Returns both partially and simultaneously with the Inflation Rate as Moderation Variables in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this study is associative research, namely research conducted to find the relationship between a variable with other variables. The type of data used is Quantitative Data. The data source used in this study is Secondary Data. The population used in this study is 16 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. A sample of 10 food and beverage companies with criteria reported their financial statements for 5 consecutive years. The company data must be complete and in accordance with the variables studied. Data collection techniques used in this study are Documentation Techniques. Data Analysis Techniques used in this research are Classic Assumption Test, Simple Linear Regression, Multiple Linear Regression, and Hypothesis test (R<sup>2</sup> Test, T-Test, F-Test). The results of this study show partially the Profitability Ratio (ROE) has no effect on the Calculated Stock Return  $<T_{table}$  ie (0.082  $<2.01174$ ), Solvency Ratio (DER) does not affect the Calculated Stock Return  $<T_{table}$  ie (0.089  $<2.01174$ ) . Simultaneously Ratio Profitability and solvency do not affect the Stock Return  $F_{count}$  2.021  $<F_{table}$  2.79. Inflation rate cannot moderate the Profitability Ratio to Stock Returns. The Inflation Rate cannot moderate the Solvency Ratio to Stock Returns.*

**Keywords: Profitability Ratio, Solvency Ratio, Stock Return, Inflation Rate.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa. Bagi investor, laporan keuangan yang mencakup laba rugi dan laporan posisi keuangan sangat penting untuk digunakan sebagai media informasi guna meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat resiko dan *return* yang seimbang setiap transaksi. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh *return* yang tinggi selama berinvestasi. Dengan demikian, investor dapat menganalisis hal tersebut dengan beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan dalam analisis fundamental seperti rasio profitabilitas dan solvabilitas.

Analisis rasio bermanfaat untuk membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas maka dividen yang diterima oleh pemegang

saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka pemenuhan asetnya. Dengan demikian dapat dijelaskan semakin tinggi penggunaan utang maka dapat menghasilkan laba persaham yang semakin besar. Jika hutang meningkat saham perlaba juga semakin meningkat maka akan berdampak pada peningkatan *return saham*.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi profitabilitas dan solvabilitas dengan return saham antara lain faktor makro. Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan salah satunya adalah tingkat inflasi. Inflasi mempengaruhi perekonomian melalui pendapatan, kekayaan serta melalui perubahan tingkat dan efisiensi produk. Inflasi yang tidak bisa diramalkan biasanya menguntungkan para debitur, pencari laba, dan spekulator pengambil resiko dan akan merugikan para kreditur, kelompok berpendapatan tetap dan investor yang tidak berani mengambil resiko. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah ketersediaannya dana. BEI dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di bursa efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Melihat kenyataan dalam uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang menyakinkan dan mampu memperoleh pemahaman akan kebenaran mengenai pengetahuan khususnya dalam bidang pasar modal dengan menjadikan inflasi sebagai variabel moderasi yang nantinya diharapkan dapat membuktikan apakah inflasi dapat memperkuat atau bahkan dapat memperlemah profitabilitas dan solvabilitas dalam hubungannya terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini lebih terarahnya pembahasan pada pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah tersebut adalah :

1. Apakah secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah secara parsial rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah secara simultan rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Apakah secara parsial tingkat inflasi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
5. Apakah secara parsial tingkat inflasi dapat memoderasi rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris (nyata) tentang pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris (nyata) tentang pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham.
- 3) Untuk memperoleh bukti empiris (nyata) dan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* saham secara simultan.

- 4) Untuk memperoleh bukti empiris (nyata) mengenai tingkat inflasi dapat memoderasi profitabilitas terhadap *return saham*.
- 5) Untuk memperoleh bukti empiris (nyata) mengenai tingkat inflasi dapat memoderasi solvabilitas terhadap *return saham*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016*.
2. Bagi pihak akademis sebagai referensi dan informasi bagi pihak akademisi terutama bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian sejenis atau lanjutan tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 *Return Saham*

*Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dimiliki pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor ( pemodal ) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka panjang ataupun jangka pendek mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997;hal 202).

Dalam konteks manajemen investasi, "*return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* ini dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor pada masa mendatang" (Halim 2015 :43).

Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Jogiyanto 2007: 109). Konsep *return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula resiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan semakin rendah juga resiko yang diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* mempunyai hubungan positif terhadap resiko.

Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu capital gain (loss) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga dan diatas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi dipasar sekunder. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik. Misalnya berupa dividen atau bunga.

*Yield* dinyatakan dalam pesentase dari modal yang ditanamkan. (Halim 2015 :43).

Rumus mencari Return saham menurut Jogiyanto (2000: 87) :

$$Return = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Dimana : Pt adalah harga saham pada periode tahun t,

P<sub>t-1</sub> adalah harga saham tahun sebelumnya

## 2.1.2 Rasio Keuangan

### 2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah dengan analisis rasio. Dimana analisis rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditujukan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuntungan adalah untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan.

Menurut James C Van Horne dikutip dalam kasmir (2008:104) :  
 “Definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio- rasionya”.

Menurut Hery (2016: 138) Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:106), Analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Dimana rasio keuangan merupakan alat ukur dengan membagikan angka dan membandingkan antara satu pos dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Karena dengan adanya analisis rasio keuangan perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi perusahaannya dimasa sekarang maupun dimasa mendatang.

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.**

Menurut Hery (2016: 142) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan . kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah :

- Rasio Likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
- Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
- Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari hari.rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai

efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

- Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba .

### 2.1.3 Rasio Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan ( Kasmir 2009: 196)

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery 2016: 192)

#### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis rasio profitabilitas terdiri dari menurut Hery (2016:228-237) :

### 2.1.3.2.1 Hasil pengembalian atas aset (Return on Assets)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset begitupun sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.1.3.2.2 Hasil pengembalian atas Ekuitas

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, begitupun sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### 2.1.3.2.3 Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karna tingginya harga jual dan / atau rendahnya harga pokok penjualan, begitupun sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 2.1.3.2.4 Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin Laba Operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan berbagi

laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/ataurendahnya beban operasional, begitupun sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 2.1.3.2.5 Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan

karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan, begitupun sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2.1.4 Rasio Solvabilitas

### 2.1.4.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir (2009:151) “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”

Menurut Hery (2015:190) “rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang”.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

### 2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya menurut Hery (2015: 195-204) :

#### 2.4.1.2.1 Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Rasio)

Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang :

$$\text{Debt to Asset Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.4.1.2.2 Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit risiko keuangan debitur.

Semakin tinggi *Debt to Equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total modal}}$$

#### 2.4.1.2.3 Rasio Utang jangka Panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang

disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara utang jangka panjang dengan modal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal :

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

#### 2.1.4.2.4 Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba bunga sebelum pajak. Rasio kelipatan bunga yang diharapkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal dengan *coverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan

perusahaan dalam membayar beban bunga. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga, maka dalam jangka panjang hal ini tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan. Bahkan, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban bunga ini dapat berakibat timbulnya tuntutan hukum di kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju kearah proses pailit (kebangkrutan) juga semakin besar.

Semakin tinggi *times interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

#### 2.1.4.2.5 Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income To Liabilities Rasio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan

perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka dalam jangka panjang hal ini tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan. Bahkan, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban ini dapat berakibat timbulnya tuntutan hukum dari kreditor.

Semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban:

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

## 2.1.5 Tingkat Inflasi

### 2.1.5.1 Pengertian Inflasi

Kenaikan harga barang dapat bersifat sementara atau berlangsung terus-menerus. Ketika kenaikan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama dan terjadi hampir pada seluruh barang dan jasa maka gejala ini disebut inflasi. Jadi, kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi.

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa dikatakan sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga barang itu mengakibatkan harga barang lain menjadi serta merta ikut naik (Siregar :2004 , 76)

Dengan demikian, inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Lawan dari inflasi adalah deflasi (*deflation*), yaitu kondisi di mana tingkat harga mengalami penurunan terus-menerus.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat infasi adalah indeks harga konsumen (IHK) ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

### 2.1.5.2 Jenis-jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi bisa kita bedakan berdasarkan tingkat keparahannya, penyebabnya dan berdasarkan asal terjadinya.

#### 2.1.5.1.1 Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahannya

- Inflasi rendah. Inflasi dikatakan rendah jika kenaikan harga berjalan sangat lambat dengan persentase kecil, yaitu di bawah 10% setahun.
- Inflasi sedang. Suatu negara dikatakan mengalami inflasi sedang, jika persentase laju inflasinya sebesar 10% – 30% setahun.
- Inflasi tinggi. Inflasi dikatakan tinggi jika laju inflasinya berkisar 30% – 100% setahun.
- Hiperinflasi. Hiperinflasi dapat terjadi jika laju inflasinya di atas 100% setahun. Apabila suatu negara mengalami hiperinflasi, maka masyarakat tidak lagi memiliki kepercayaan terhadap uang, mereka lebih memilih menukarkannya dengan barang tertentu.

#### 2.1.5.1.2 Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Inflasi dapat pula dibedakan berdasarkan penyebabnya, yaitu:

- *Demand-pull inflation*
- *Cost-push inflation*

#### 2.1.5.1.3 Inflasi Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya inflasi dibedakan menjadi berikut ini.

- Inflasi karena defisit APBN. Inflasi jenis ini terjadi sebagai akibat adanya pertumbuhan jumlah uang yang beredar melebihi permintaan akan uang.

- *Imported inflation* yaitu inflasi yang terjadi di suatu negara, misalnya beberapa barang di luar negeri yang menjadi faktor produksi di suatu negara, harganya meningkat, maka kenaikan harga tersebut mengakibatkan meningkatnya harga barang di negara tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	<b>I.G.K.A.</b> <b>Ulupui</b> <b>2007</b>	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>current ratio</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> satu periode ke depan.</li> <li>• Variabel <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>.</li> <li>• Variabel <i>debt to equity rasio</i> menunjukkan hasil</li> </ul>

			<p>yang positif, tetapi tidak signifikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>total asset turn over</i> menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.</li> </ul>
2	<b>Anis sutriani (2014)</b>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas, terhadap <i>return saham</i> dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham</p> <p>LQ-45</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>.</li> <li>• <i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> adala pada alpa 10%.</li> <li>• Sedangkan <i>cash ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</li> <li>• Nilai tukar tidak mampu memoderasi</li> </ul>

			<i>return on asset</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return saham</i>
3	<b>Marvina Rosa, Erly Mulyani (2013)</b>	Pengaruh Profitabilitas, OCF, dan EVA terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</li> <li>• <i>Operating Cash Flow</i> yang merupakan alat ukur kinerja perusahaan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</li> <li>• Informasi mengenai EVA tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>.</li> </ul>

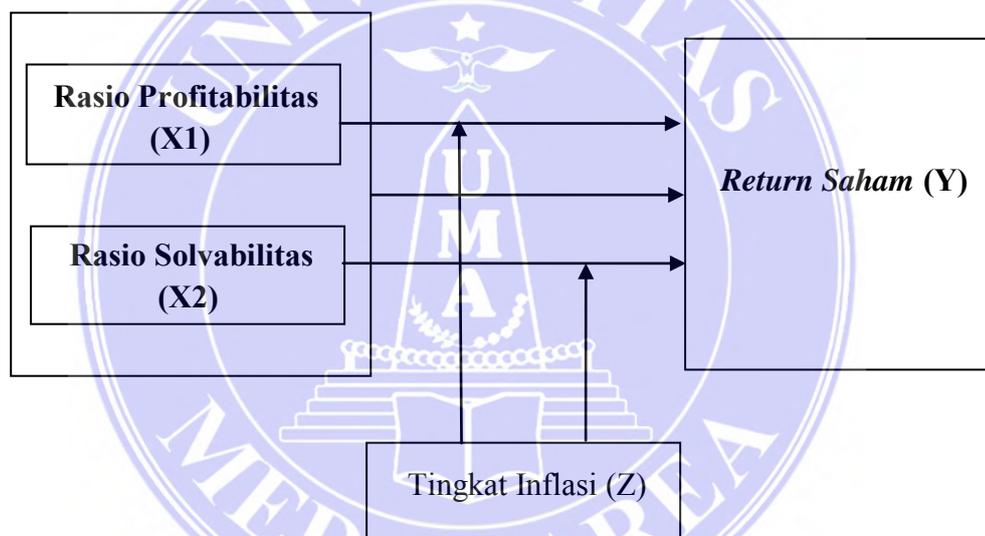
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini :

1. Jenis perusahaan yang diteliti pada penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu jenis perusahaannya adalah perusahaan manufaktur dan LQ-45 sementara penelitian ini jenis

perusahaannya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Waktu penelitian pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 1999-2013 sementara penelitian ini dimulai dari tahun 2012-2016.
3. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian terdahulu sebanyak 4 variabel sementara pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

### 2.3 Kerangka Konseptual



### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan pada Bab I dapat diuraikan hipotesisnya sebagai berikut:

- H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
- H2 : Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
- H3 : Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H4 : Tingkat Inflasi dapat memoderasi Rasio Profitabilitas terhadap  
*Return Saham*

H5 : Tingkat Inflasi dapat memoderasi Rasio Solvabilitas terhadap  
*Return Saham*



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Jadwal Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lain seperti penelitian deskriptif dan eksploratif. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala.

Dalam penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif dan statistik. Kemudian perhitungan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel antara lain menggunakan perhitungan koefisien korelasi (*Rank Spearman*) dan (*Person Product Moment*)

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang terletak pada Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Nomor Telepon: 021-5150 515 Fax: 021-5150 330 dan dimana data data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat di akses melalui website <http://www.idx.co.id>

### 3.1.3 Jadwal Penelitian

Adapun rincian kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan november 2017 sampai april 2018. Rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Rencana Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2017			2018							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	
1.	Pengajuan judul	■										
2.	Penyelesaian Proposal		■									
3.	Bimbingan Proposal			■								
4.	Seminar Proposal				■							
5.	Pengumpulan Data					■						
6.	Pengolahan Data						■	■	■			
7.	Seminar Hasil									■		
8.	Sidang Meja Hijau										■	

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 16 perusahaan. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut ketersediaan data lima tahun berturut turut (2012-2016). Perusahaan yang terdaftar di BEI berarti laporan keuangannya telah di publikasikan.

### 3.2.2 Sample

Sugiyono (2008: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman pada tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya mulai tahun 2012-2016 secara lengkap

Tabel 3.2

**Sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	STTP	Siantar Top Tbk.
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2017)

### 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 3.3.1 Variabel Dependent (terikat)

Menurut Husein Umar (2013:48) variabel dependent yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan menurut

Sugiono (2012:64) menyatakan bahwa seiring disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Menurut Anis Sutriani (Journal Of Business and Banking Vol 4, No.1 May 2014, pages 67-80). “*Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang dapat diterima oleh pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan pada perusahaan dalam bentuk pembagian dividen” Pembagian harga saham dan dividen pada masing-masing perusahaan adalah harga penutupan saham dan dividen setiap akhir tahun setelah laporan keuangan dipublikasikan yaitu pada 2012 sampai pada 2016.

### 3.3.2 Variabel Independent (bebas)

Menurut Husaini Usman (2011:54), variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala observasi. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

1. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya yang dilihat dari modal saham, tingkat penjualan dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan.
2. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dalam membiayai asset perusahaan.

### 3.3.3 Variabel Moderasi (Tingkat Inflasi)

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat digunakan untuk memperkuat atau memperlemah suatu hubungan antara variabel independet (bebas) dengan variabel dependent (terikat). Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat inflasi yaitu kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus yang mengakibatkan harga barang-barang lain menjadi ikut naik.

## 3.4 Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1 Jenis Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Dengan kata lain data ini berbentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.4.2 Sumber Data

#### 3.4.2.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku,

catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di BEI dan diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data inflasi yang diperoleh dari Bank Indonesia. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*Time Series*) yaitu sekumpulan data observasi dalam rentang waktu tertentu dan dicatat secara continue (Gujarati, 2005).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat

dan mengidentifikasi data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari BEI dan *idx statistic* serta Bank Indonesia. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah selanjutnya setelah data diperoleh untuk menunjang penelitian ini dari sampel yang diteliti sudah terkumpul teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### 3.6.1 Analisis Regresi

Analisis regresi berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisa data, misalnya melakukan pengujian hipotesis, melakukan estimasi pengamatan masa mendatang, membuat permodalan hubungan, dan sebagainya.

Agar model pengujian regresi dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sah, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi meliputi uji normalitas data, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

### 3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.6.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

#### 3.6.1.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali' 2007). Menurut Sunyoto (2007: 94) heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. "Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2011: 139).

### 3.6.1.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas terjadi ketergantungan atau tidak. Uji ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Pearson yaitu :

$$r_{x_1x_2} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

$\sum X_1$  = jumlah variabel  $X_1$

$\sum X_2$  = jumlah variabel  $X_2$

$\sum X_1X_2$  = jumlah perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$

$(\sum X_1)^2$  = jumlah variabel  $X_1$  dikuadratkan

$(\sum X_2)^2$  = jumlah variabel  $X_2$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden (Suharsimi, 2010: 213)

Syarat tidak terjadinya multikolinieritas adalah harga interkorelasi antar variabel bebas  $\leq 0,800$ . Apabila harga

interkorelasi antar variabel bebas  $\geq 0,800$  berarti terjadi multikolinieritas dan analisis data tidak dapat dilanjutkan (Danang Sunyoto, 2007: 80).

#### 3.6.1.1.4 Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series* (Algifari, 2000). Menurut Ghozali (2007) pada data *cross-section*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu (kelompok yang berbeda). Algifari (2000) berpendapat bahwa dampak dari adanya autokorelasi dalam model regresi yaitu model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

#### 3.6.1.6 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 3.6.2.1 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sub>2</sub>)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol sampai satu.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (Ghozali, 2007).

Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan koefisien determinasi (R<sub>2</sub>) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel-variabel X terhadap Y.

### 3.6.2.2 Uji Parsial (uji-t)

Pengujian parsial digunakan untuk menunjuk seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji-t suatu variabel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .

### 3.6.2.3 Uji Simultan (uji-F)

Uji F ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

### 3.6.2.4 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap dependent (Ghozali, 2007). Pengujian yang akan dilakukan untuk menguji variabel moderasi dengan menggunakan uji interaksi yang disebut dengan *Moderate Regression Analysis (MRA)*.



## Daftar Pustaka

- Ang, Robert.1997.*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Danang Sunyoto. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus. Yogyakarta: Amara Books.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*.penerbit Erlangga. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Edisi pertama. Mitra Wacana Media.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: PT Grasindo
- <http://idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx/10maret2018>
- <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx/12maret2018>
- Irawati Susan, 2005, Manajemen Keuangan, Pustaka, Bandung
- Jogianto, 2007, *teori portopolio dan investasi*. Edisi ke enam, cetakan pertama
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta:Liberty
- Sekaran, Uma, 2006. Metode Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Akbar M. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama, Universitas Medan Area, Medan

Sugiono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung  
Alfabeta

Sugiono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed  
methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta

Sugiono. (2012). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung  
Alfabeta

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

Usman. Husaini. 2011. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset pendidikan*. Bumi  
Aksara. Jakarta

**Jurnal:**

Anis Sutriani. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return  
Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq*  
45. *Journal of Business and Banking*, volume 4 No. 1, Hal : 67-80. 2014.

IG.K.A. Ulupui, *Analisis Pengaruh Likuiditas Leverage Aktvitas Dan  
Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan  
Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)*. Hal  
1-20.

Marvina Rosa, Erly Mulyani, *Pengaruh Profitabilitas, OCF, dan EVA terhadap  
Return Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. WRA, Vol.  
1 No. 2, Hal : 219-242. 2013